

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Budaya Literasi Anak Usia Dini di TKIT IQRA”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Budaya Literasi di TKIT IQRA. Yaitu menggunakan 3 tahap kegiatan (1) tahap pembiasaan pada tahap ini biasanya dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik membaca dan menulis 15 menit sebelum mulai pelajaran atau sesudah pelajaran berakhir, (2) tahap pengembangan dalam pelaksanaan pengembangan ini siswa diharapkan produktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran literasi dan guru mampu merancang metode pembelajaran yang tepat pada pelaksanaannya, dan (3) tahap pembelajaran, pada tahap ini peserta didik di TKIT IQRA diwajibkan membaca buku nonteks pelajaran berupa buku ilmu pengetahuan umum, buku tentang minat khusus, atau buku-buku yang dikaitkan dengan mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, budaya literasi di TKIT IQRA mempunyai dampak positif dan dampak negatif, diantara dampak positif nya yaitu menambahkan

penguasaan kosakata baru bagi peserta didik, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik, dan peserta didik bisa mengenali jenis-jenis huruf dan gambar. Dampak negatifnya antara lain yaitu anak mudah bosan ketika guru terlalu lama dalam melakukan pembelajaran literasi, terlebih jika guru tersebut tidak menarik peserta didik untuk semangat dalam pelaksanaannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Literasi di Sekolah. Berdasarkan penemuan di atas, peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dengan adanya budaya literasi di TKIQ IQRA. Faktor pendukungnya yaitu antara lain adanya fasilitas sekolah yang sesuai dengan pelaksanaan budaya literasi, artinya ada dukungan penuh dari pihak sekolah dalam pelaksanaan budaya literasi sekolah. Serta faktor pendukung kedua yaitu sekolah memiliki guru yang kreatif dan bertanggungjawab, ini terlihat ketika guru menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan creator, yang mana guru mengoreksi dan mengevaluasi setiap kemampuan literasi dasar siswa sehingga siswa menjadi generasi yang literat. Selain faktor pendukung adapula faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan budaya literasi sekolah di TKIT IQRA yaitu: wali

murid belum memahami pentingnya budaya literasi, ini terlihat Ketika wali murid/orang tua peserta didik tidak bisa mengulas kembali literasi yang sudah diterapkan sekolah yang menjadikan perkembangan literasi siswa terhambat. Faktor penghambat kedua yaitu siswa kurang kondusif dalam pelaksanaan budaya literasi, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang membuat ketidaknyamanan dalam kegiatan ini.

Dari beberapa faktor penghambat yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Sekolah memiliki solusi dalam menghadapi hal tersebut, yaitu melakukan pengulasan kembali pelaksanaan budaya literasi sebelumnya dan memberi kesempatan anak untuk bertanya dalam pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan budaya literasi sekolah yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah di TKIT IQRA. Berikut ini penulis ingin memberikan sedikit saran untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, diantaranya :

1. Untuk dewan guru hendaknya lebih meningkatkan kembali apa yang sudah dilakukan selama ini dengan membuat inovasi terbaru

terhadap pelaksanaannya agar dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang di buat.

2. Untuk wali murid hendaknya lebih memperhatikan anaknya ketika di rumah, tidak sibuk dengan aktifitasnya di dunia kerja karena seorang anak selain membutuhkan materi juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Jika lingkungan keluarga mendukung dan menjarkan anaknya hal-hal yang baik maka itu akan sangat membantu guru dalam melakukan budaya literasi di sekolah.
3. Untuk peneliti, peneliti berhadap pelaksanaan budaya literasi sekolah lebih baik dan memaksimalkan kegiatan budaya literasi sekolah kembali agar bisa lebih lagi dalam upaya meningkatkan efektifitas, efisien, serta hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ke depan mempunyai rasa ketertarikan terhadap permasalahan yang akan diteliti, dapat mempersiapkan waktu dengan baik untuk melakukan penelitian, dan penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa unsur nilai keahliannya, dalam penelitian dibidang ilmu pendidikan khususnya penelitian mengenai budaya literasi anak usia dini di TKIT IQRA.